

## IMPLEMENTASI EDUKASI MULTI PERSPEKTIF PADA REMAJA UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN MINAT VAKSINASI COVID-19

Dyan Fitri Nugraha<sup>1\*</sup>, Nurul Hidayah<sup>2</sup>, Muhammad Mahendra Abdi<sup>3</sup>,  
Maulida Putri Andini<sup>4</sup>, Nur Azizatun Nisa<sup>5</sup>, Leny Eka Noviyanti<sup>6</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>2,5</sup>Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

<sup>3,5</sup>Program Studi Sarjana Hukum, Universitas Sari Mulia, Indonesia

[dyanfitrinugraha@unism.ac.id](mailto:dyanfitrinugraha@unism.ac.id)<sup>1</sup>, [nurulhidayah@unism.ac.id](mailto:nurulhidayah@unism.ac.id)<sup>2</sup>, [mahendraabdi@unism.ac.id](mailto:mahendraabdi@unism.ac.id)<sup>3</sup>,  
[maulidaputri5112@gmail.com](mailto:maulidaputri5112@gmail.com)<sup>4</sup>, [nisa.azizatun24@gmail.com](mailto:nisa.azizatun24@gmail.com)<sup>5</sup>, [elenvivian77@gmail.com](mailto:elenvivian77@gmail.com)<sup>6</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Survei penerimaan vaksin pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sekitar 27% masyarakat masih ragu untuk berpartisipasi dalam vaksinasi dan sekitar 8% yang menyatakan menolak. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19. COVID-19 masalah utama yang kerap ditemui di masyarakat adalah minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai vaksinasi. Permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan memberikan sosialisasi, edukasi, serta informasi yang jelas dan benar terkait vaksin COVID-19. Hal ini pula yang dilakukan kepada para 60 siswa SMAN 3 Banjarmasin. Kegiatan ini didahului dengan pemberian pretest untuk mengukur tingkat pemahaman responden. Berdasarkan hasil pretest tersebut, materi presentasi dibuat untuk mengisi gap informasi. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pemberian posttest untuk melihat perubahan pengetahuan dari responden. Melalui kegiatan edukasi dari multi perspektif (Sediaan Farmasi, yakni vaksin; Kesehatan; dan Peraturan), terjadi peningkatan minat vaksinasi yang signifikan, menjadi 94,1%.

**Kata Kunci:** COVID-19; Edukasi Remaja; Vaksinasi.

**Abstract:** The vaccine acceptance survey in September 2020 showed that around 27% of the public still hesitated to participate in vaccination and about 8% said they refused. The survey results also show that those who have information about COVID-19 vaccinations are more likely to receive COVID-19 vaccinations. The main problem that is often encountered in the community is the lack of socialization and education regarding vaccination. These problems can be solved by providing socialization, education, and clear and correct information regarding the COVID-19 vaccine. This was also done to 60 students of SMAN 3 Banjarmasin. This activity was preceded by giving a pretest to measure the level of understanding of respondents. Based on the results of the pretest, presentation materials were made to fill the information gap. Evaluation is carried out by giving posttest to review the knowledge of the respondents. Through educational activities from multiple perspectives (Vaccines; Health; and Regulations), there was a significant increase in vaccination interest to 94.1%.

**Keywords:** COVID-19; Youth Education; Vaccination.



#### Article History:

Received: 02-06-2022

Revised : 29-06-2022

Accepted: 11-07-2022

Online : 27-08-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Hasil survei penerimaan vaksin yang dilakukan Kementerian Kesehatan bersama ITAGI (*Indonesian Technical Advisory Group on Immunization*) dengan dukungan UNICEF dan WHO pada bulan September 2020 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat (74 persen) sudah mengetahui rencana pemerintah untuk melaksanakan vaksinasi COVID-19. Sebanyak 65 persen bersedia untuk divaksinasi, sekitar 27 persen masih ragu. Dan hanya sebagian kecil atau sekitar 8 persen yang menyatakan menolak dengan alasan khawatir akan keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Hasil survei juga menunjukkan bahwa mereka yang memiliki informasi tentang vaksinasi COVID-19 cenderung lebih menerima vaksinasi COVID-19. Hal ini menunjukkan pentingnya untuk memastikan seluruh masyarakat mendapatkan akses terhadap informasi yang akurat tentang penanganan COVID-19, termasuk tentang vaksinasi COVID-19 (Idris et al., 2020).

Keberhasilan penanganan pandemi COVID-19 bergantung pada kontribusi seluruh elemen masyarakat dan pemerintah. Salah satunya dalam upaya edukasi dan komunikasi pada masyarakat untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya imunisasi secara umum dan vaksinasi COVID-19. Ini pun dipertegas oleh Pasal 4 UU Nomor 36 Tahun 2009 tentang setiap orang berhak atas Kesehatan.

Selain itu, pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan vaksinasi yang dikeluarkan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) (Kemenkes RI, 2021).

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah salah satu negara di Asia Tenggara yang merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena infeksi SARSCoV-2 atau Virus Corona yang kemudian disingkat COVID-19 (Mohamadian et al., 2021).

COVID-19 Jumlah pasien COVID-19 di Indonesia mencapai 1,98 Juta kasus positif dengan angka kematian 54.291 orang. Indonesia menempati peringkat 1 di ASEAN dengan kasus COVID-19. Selain itu, Indonesia merupakan salah satu negara dengan kasus angka kematian tertinggi akibat COVID-19 yaitu sebanyak 54.921 melebihi angka kematian di negara Republik Rakyat Cina yaitu sebanyak 4.636 (Kemenkes, 2021).

Berbagai upaya penanggulangan penularan COVID-19 telah dilakukan, antara lain peningkatan jumlah rumah sakit rujukan, penerapan protokol kesehatan, dan pembatasan sosial berskala besar (Putri, 2020). Akan tetapi angka kejadian penularan COVID-19 masih tetap mengalami peningkatan (Health Ministry of Indonesia et al., 2020).

Salah satu upaya yang sekarang ini sedang dilaksanakan oleh pemerintah adalah program vaksinasi yang bertujuan tercapainya *herd immunity*. *Herd immunity* adalah ketika sebagian besar populasi kebal terhadap penyakit menular tertentu sehingga memberikan perlindungan tidak langsung atau kekebalan kelompok bagi mereka yang tidak kebal terhadap penyakit menular tersebut (Bach et al., 2021; Jung, 2021; Khudhair, 2020).

Program vaksinasi COVID-19 terhadap masyarakat Indonesia, saat ini telah menjadi program yang bersifat wajib untuk semua penduduk. Akan tetapi, respon masyarakat terhadap program vaksinasi COVID-19 sebagian besar masih menolak. Beberapa hasil survei menunjukkan, terdapat 41% masyarakat yang menolak untuk divaksin. Selain itu, terdapat 51,7 persen anak muda menolak untuk divaksinasi. Jumlah ini terdiri atas 36,9% responden masih ragu dan 14,8% responden menolak divaksinasi (*Health Ministry of Indonesia*, 2020).

Hal tersebut diduga karena kurangnya pengetahuan atau terbatasnya informasi yang diperoleh oleh responden serta makin maraknya berita-berita hoaks yang tersebar di masyarakat. Hal ini menarik perhatian untuk mengetahui lebih dalam terkait pengetahuan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Kalimantan Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan risiko tinggi penularan COVID-19 (red zone). Angka kasus aktif COVID-19 hingga Agustus adalah 20.13% atau melebihi angka nasional (12.9%), sedangkan angka kematian adalah 29.3% sedikit lebih tinggi dari angka nasional (29.0%). Kasus positif tertinggi adalah di Kota Banjarmasin (24.8%) dan Kota Banjarbaru (15.4%) (*COVID-19 Cases in South Kalimantan Province*, 2021).

Sasaran penerima vaksin juga telah diperluas kepada kelompok usia >12 tahun (remaja). Hasil survei diketahui bahwa secara umum tingkat pemahaman terkait vaksin COVID-19 dan kemauan memperoleh vaksin meningkat berdasarkan usia, yakni dari yang paling muda ke yang paling tua (Health Ministry of Indonesia et al., 2020). Beberapa hasil penelitian disimpulkan bahwa kemauan untuk bertindak atau berperilaku dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, persepsi, dan penerimaan (Arslanca et al., 2021; Mohamed et al., 2021; Ning et al., 2020). Hal ini menunjukkan keberhasilan program vaksinasi pada remaja kemungkinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMAN) 3 Banjarmasin berdiri pada tanggal 10 Oktober 1964. SMAN 3 Banjarmasin merupakan salah satu SMA ternama di Banjarmasin dengan jumlah murid 1.998 dengan total siswa dan siswi berturut-turut 936 siswa dan 1.072 siswi. Berlokasi di tengah kota Banjarmasin, bukan berarti tingkat pengetahuan diiringi dengan tingkat penerimaan vaksinasi dalam taraf yang baik. Tingkat pengetahuan yang minim ditengah misinformasi dan disinformasi seputar COVID-19

menyebabkan adanya penurunan minat vaksinasi di kalangan masyarakat, bahkan penurunan kepercayaan terhadap pemerintah (Idris et al., 2020). Benang merah yang terjalin adalah peredaran informasi yang tidak benar, baik disengaja atau tidak beredar pesat di sosial media, sehingga berdampak pada tingkat penerimaan remaja pada vaksinasi, mengingat remaja merupakan pengguna aktif sosial media (Astuti et al., 2021; Kusumastuti et al., 2021). Hal ini yang menjadi landasan pemilihan mitra dan responde berupa remaja, karena remaja merupakan salah satu target vaksinasi yang ditetapkan oleh pemerintah.

Oleh sebab itu, lokasi SMAN 3 Banjarmasin merupakan lokasi yang tepat untuk mengetahui lebih lanjut tanggapan siswa-siswi terhadap vaksinasi COVID-19, serta mengukur tingkat pengetahuan mengenai vaksin COVID-19. Sehingga perlu dilakukan pemberian edukasi kepada remaja di sekitar, tentang vaksin COVID-19 dari berbagai perspektif yaitu kesehatan masyarakat, farmasi, dan hukum yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan dan angka cakupan vaksinasi COVID-19.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

### **1. Metode Pelaksanaan Pengabdian**

Pengabdian kepada Masyarakat kali ini dilakukan dalam berbagai tahapan. Berawal dari pendekatan yang meliputi analisis kondisi wilayah sasaran, dilanjutkan identifikasi masalah, perancangan solusi dalam bentuk intervensi, aplikasi solusi dalam bentuk edukasi multiperspektif, yakni farmasi, promosi kesehatan, dan hukum demi peningkatan penerimaan dan angka cakupan vaksinasi COVID-19. Kegiatan edukasi ini dilakukan secara virtual menggunakan platform Zoom. Akhir dari rangkaian kegiatan ini adalah evaluasi kegiatan dengan melibatkan mitra.

### **2. Profil Singkat Mitra**

Mitra kegiatan ini adalah SMAN 3 Banjarmasin, berlokasi di Jl. Veteran Sungai Bilu No.381, Kalimantan Selatan 70239. SMA Negeri 3 merupakan sekolah yang berakreditasi A. Sekolah ini memiliki motto "SMAGA BERIMAN" (Sinergi dalam membangun visi dan misi, Musyawarah dalam bekerjasama untuk meraih asa, Amanah dalam melaksanakan tugas, Gairah semangat dalam mendidik dan memberikan pelayanan, Aktif dalam mengembangkan diri, BERSih Indah dan Aman). Jumlah responden merupakan 60 siswa SMAN 3 Banjarmasin dari berbagai kelas dan jurusan.

### **3. Langkah-Langkah Pelaksanaan**

#### **a. Persiapan**

Tahap persiapan meliputi perijinan, survey wilayah mitra berupa observasi dan wawancara, penyusunan rancangan intervensi, proposal, hingga koordinasi pelaksanaan kegiatan. Observasi dan wawancara

yang dilakukan merupakan bagian dari analisis masalah yang dilakukan, dengan tujuan identifikasi potensi dan masalah yang dimiliki mitra seputar vaksinasi COVID-19. Langkah lanjut dari kegiatan ini adalah perencanaan kegiatan intervensi dalam bentuk edukasi yang melibatkan dosen dari berbagai keilmuan sebagai tenaga ahli. Selain dosen, kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa, pihak mitra seperti perwakilan sekolah, yakni wakil kepala sekolah kemahasiswaan SMAN 3 Banjarmasin, serta para siswa. Penyampaian kegiatan secara teknis dilakukan terkoordinir untuk memastikan keberlangsungan acara dengan baik. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini merupakan bagian dari pembelajaran, demi memenuhi pengalaman mahasiswa dalam berkomunikasi mengingat tingginya tuntutan komunikasi terutama dalam aspek kesehatan (Nugraha et al., 2020).

b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan didahului dengan adanya pemberian kuisisioner tingkat pemahaman mitra terhadap vaksinasi COVID-19 yang ditinjau dari keilmuan farmasi, promosi kesehatan, serta hukum. Setelah data pendahuluan ini didapatkan, para narasumber, dalam hal ini dosen membuat materi persentasi dengan memanfaatkan data pendahuluan tersebut. Hal ini menjadi penting, agar informasi yang disampaikan tepat sasaran, serta intensitas per bagian informasi yang diberikan tepat.

c. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan pasca paparan atau edukasi dalam bentuk kuisisioner. Konten evaluasi sama halnya dengan pemberian kuisisioner pada awal pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta kegiatan terkait vaksinasi COVID-19 serta mengukur minat partisipasi vaksin COVID-19 peserta secara kuantitatif.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Vaksinasi COVID-19 adalah bagian penting dari upaya penanganan pandemi COVID-19 yang menyeluruh dan terpadu meliputi aspek pencegahan dengan penerapan protokol kesehatan: menjaga jarak, mencuci tangan pakai sabun dan memakai masker (3M), vaksinasi COVID-19, dan 3T (Tes, Telusur, Tindak lanjut). PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kesadaran siswa/i SMAN 3 Banjarmasin akan pentingnya vaksinasi, dengan indikator: (a) Tingkat pemahaman atau persepsi terhadap informasi seputar vaksinasi; (b) Tingkat pengetahuan masyarakat terkait kandungan dan efek samping vaksin COVID-19; (c) Tingkat pemahaman masyarakat terkait landasan hukum vaksinasi COVID-19. Analisis masalah yang dilakukan terdiri dari mengkaji

permasalahan yang terjadi pada mitra, pada hasil analisis masalah yang ada, didapatkan bahwa kurangnya pengetahuan terhadap informasi, kandungan, efek samping, dan landasan hukum terkait vaksin COVID-19, sehingga hal ini sangat bermakna untuk berkelanjutan, menindaklanjuti hal tersebut maka sudah sesuai dengan program PKM yang dilaksanakan dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan siswa/i SMAN 3 Banjarmasin.

Pelaksanaan PKM yang dilaksanakan pada bulan Juli 2021, yaitu kegiatan pemberian Pengetahuan tentang Vaksin COVID-19. Materi yang disampaikan meliputi: (1) COVID-19 dan *Vaccine* dari tinjauan kefarmasian: (2) Pentingnya Vaksinasi sebagai Upaya Pengendalian Penularan COVID-19 yang merupakan tinjauan promosi kesehatan, dan tinjauan hukum yaitu: 3) Ketentuan Mengenai Hak Vaksinasi COVID-19, seperti terlihat pada Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3 dan Gambar 4.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi dari Sudut Pandang Kefarmasian



**Gambar 2.** Pemaparan Materi dari Sudut Pandang Promosi Kesehatan



Gambar 3. Pemaparan Materi dari Sudut Pandang Hukum atau Regulasi



Gambar 4. Sesi Diskusi

Tindak lanjut setelah pemberian materi, yaitu melakukan *Post Test* kepada siswa/i SMAN3 Banjarmasin yang menjadi peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman setelah dilakukannya pemberian materi. Secara keseluruhan, terdapat peningkatan pengetahuan dari ketiga aspek tersebut, setelah diberikannya paparan dari para pemateri seperti terlihat pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Vaksinasi COVID-19 dari Tinjauan Promosi Kesehatan

No	Materi	Pretest	Posttest
1	Partisipasi dalam mengikuti edukasi vaksin COVID-19	Sebanyak 40% responden menyatakan pernah hadir dalam kegiatan edukasi vaksin COVID-19	Semua partisipan posttest adalah peserta webinar
2	Pengetahuan vaksin COVID-19	Hanya 60% responden yang memiliki pemahaman baik terkait sistem pembentukan kekebalan tubuh, fungsi, cara	Hanya 100% responden yang memiliki pemahaman baik terkait sistem pembentukan kekebalan tubuh, fungsi, cara

		pendistribusian, dan efek samping vaksin	pendistribusian, dan efek samping vaksin
3	Mengetahui lokasi pelayanan vaksinasi	Serbanyak 60% responden mengetahui lokasi pelayanan vaksinasi, sementara 40% lainnya tidak	Sebanyak 100% responden mengetahui lokasi pelayanan vaksinasi
4	Pemahaman tujuan vaksinasi oleh pemerintah	Sebanyak 80% responden memahami tujuan vaksinasi oleh pemerintah	Sebanyak 88,2% responden memahami tujuan vaksinasi oleh pemerintah

**Tabel 2.** Peningkatan Pengetahuan Vaksinasi COVID-19 dari Tinjauan Farmasi

No	Materi	Pretest	Posttest
1	Kandungan vaksin COVID-19	Sebanyak 20% responden mampu menjabarkan kandungan vaksin COVID-19 dengan baik	Sebanyak 47% responden mampu menjabarkan kandungan vaksin COVID-19 dengan baik
2	Pengetahuan efek samping vaksin COVID-19	Sebanyak 80% responden mengetahui efek samping yang dapat ditimbulkan pasca vaksinasi COVID-19	Sebanyak 100% responden mengetahui efek samping yang dapat ditimbulkan pasca vaksinasi COVID-19

**Tabel 3.** Peningkatan Pengetahuan Vaksinasi COVID-19 dari Tinjauan Hukum

No	Materi	Pretest	Posttest
1	Pengetahuan terkait sanksi bagi pihak yang menolak vaksinasi	Sebanyak 0% responden mengetahui sanksi yang dapat diberikan pada pihak yang menolak vaksinasi	Sebanyak 53% responden mengetahui sanksi yang dapat diberikan pada pihak yang menolak vaksinasi
2	Pengetahuan terkait bentuk perlindungan hukum bagi insan yang sudah divaksinasi	Sebanyak 10% responden mengetahui bentuk perlindungan hukum bagi insan yang sudah divaksinasi	Sebanyak 29,4% responden mengetahui bentuk perlindungan hukum bagi insan yang sudah divaksinasi

Tinjauan promosi kesehatan, memperlihatkan adanya peningkatan pengetahuan seputar lokasi pelayanan vaksinasi, keadalaman pengetahuan bahwa vaksinasi sendiri tidak cukup kuat dalam menghentikan pandemi, harus diikuti dengan protokol kesehatan. Sedangkan tinjauan kandungan dan efek samping vaksin COVID-19 dari tinjauan farmasi, juga meningkat pesat, sebanyak 20-27%. Aspek pengetahuan hukum terkait vaksinasi juga turut meningkat, hal ini dapat terlihat dari dua aspek, yaitu kewajiban vaksinasi dan perlindungan hukum bagi warga yang sudah divaksinasi.



Kesemua pertanyaan itu bermuara pada kesediaan vaksinasi responden yang meningkat dari 60%.

Selama kegiatan ini berlangsung dari awal hingga evaluasi kegiatan tidak ada permasalahan yang berarti. Namun, pada saat intervensi dalam bentuk edukasi, terdapat kesulitan untuk mempertahankan *engaging* responden, mengingat ranah virtual yang dipilih sebagai media edukasi secara langsung menyulitkan interaksi antar pembicara dan peserta. Solusi dari permasalahan ini adalah perlunya kegiatan yang dilaksanakan secara langsung di tempat mitra dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini berlangsung dengan baik dengan adanya peningkatan minat vaksinasi yang signifikan. Namun pada beberapa poin materi, terdapat peningkatan yang tergolong minim. Kegiatan yang berlangsung secara virtual atau daring menjadi salah satu penghambat dalam proses interaksi sehingga sulit untuk memastikan bahwa seluruh pihak serius dalam mengikuti kegiatan. Perlu adanya bentuk kegiatan penunjang lain dengan memanfaatkan media inovatif dan kreatif demi memastikan keberhasilan penetrasi informasi yang baik. Selain itu, media edukasi lain seperti poster atau stiker juga dinilai memiliki nilai penetrasi yang baik dengan masa penetrasi yang lebih panjang dibandingkan edukasi yang hanya bersifat isidental (Nugraha et al., 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Kegiatan pemberian edukasi tersebut dapat menjadi 94,1%. Selain itu, responden juga menyambut baik akan adanya wacana kewajiban vaksinasi yang diimplementasikan pada berbagai kebijakan publik lainnya. Apabila sebelumnya hanya 70% responden yang menyatakan setuju, kali ini meningkat menjadi 94,1%.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sari Mulia Banjarmasin, serta Unit Integrated Community Development (ICD) atas kerjasama dan koordinasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arslanca, T., Fidan, C., Daggez, M., & Dursun, P. (2021). Knowledge, preventive behaviors and risk perception of the COVID-19 pandemic: A cross-sectional study in Turkish health care workers. *PLoS ONE*, *16*(4 April), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0250017>
- Astuti, S. I., Prananingrum, E. N., Astuti, S. I., Prananingrum, E. N., Ratri, L., Nurhajati, L., Lotulung, L. J. H., & Kurnia, N. (2021). *Budaya bermedia digital*. <http://literasidigital.id/books/modul-budaya-bermedia-digital/>
- Bach, J.-F., Berche, P., Chatenoud, L., Costagliola, D., & Valleron, A.-J. (2021).

- COVID-19: individual and herd immunity. *Comptes Rendus - Biologies*, 334(5–6), 343–345. <https://doi.org/10.1016/j.crvi.2011.04.001>
- Health Ministry of Indonesia, ITAGI, UNICEF, & WHO. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. November*.
- Idris, I. K., Gisamar, A. M., & Ardiyanto, E. (2020). Kepercayaan Terhadap Informasi dari Pemerintah di Masa Pandemi COVID-19. *Https://Csis.or.Id/*, 1–5. <https://csis.or.id/publications/kepercayaan-terhadap-informasi-dari-pemerintah-di-masa-pandemi-covid-19/>
- Jung, J. (2021). Preparing for the Coronavirus Disease (COVID-19) Vaccination: Evidence, Plans, and Implications. *Journal of Korean Medical Sciences*, 36(7), 1–20.
- Kemenkes RI. (2021). PMK No 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). *Permenkes RI, 2019*, 33. <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/02/pmk10-2021.pdf>
- Khudhair, A. S. (2020). Herd Immunity or Community Immunity. *Scholars Journal of Medical Case Reports*, 08(04), 508–509. <https://doi.org/10.36347/sjmcr.2020.v08i04.026>
- Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Kusumastuti, F., Astuti, S. I., Astuti, Y. D., Birowo, M. A., Esti, L., Hartanti, P., Made, N., Amanda, R., & Kurnia, N. (2021). *Etis bermedia digital*. <http://literasidigital.id/books/modul-etis-bermedia-digital/>
- COVID-19 Cases in South Kalimantan Province, Health Department of South Kalimantan Government 1689 (2021).
- Mohamed, N. A., Solehan, H. M., Mohd Rani, M. D., Ithnin, M., & Isahak, C. I. C. (2021). Knowledge, acceptance and perception on COVID-19 vaccine among Malaysians: A web-based survey. *PLoS ONE*, 16(8 August), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0256110>
- Ning, L., Niu, J., Bi, X., Yang, C., Liu, Z., Wu, Q., Ning, N., Liang, L., Liu, A., Hao, Y., Gao, L., & Liu, C. (2020). The impacts of knowledge, risk perception, emotion and information on citizens' protective behaviors during the outbreak of COVID-19: a cross-sectional study in China. *BMC Public Health*, 20(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09892-y>
- Nugraha, D. F., Islamiah, N., Yulia, N., Damayanti, N., Yanti, N. K. L. P., Abimayu, V., Ramlah, Pebrianto, & Rusida. (2022). Improving Public Belief of the Community of Gudang Hiranng Village, Banjar Regency on Corona Virus and Covid-19 Through Educational Stickers. *Prosiding Seminar Nasional PkM: Masyarakat Tangguh*, 1(February), 257–263.
- Nugraha, D. F., Zulliati, Z., Tasalim, R., Noval, N., & Rahman, F. (2020). Persepsi Kebutuhan Pendidikan Komunikasi dalam Kesehatan. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 126–131. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.436>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>